

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Learning Outcomes, Environment, Learning Media*

Kata kunci: *Hasil Belajar, Lingkungan, Media Pembelajaran*

Korespondensi Penulis:
Email: safartu66@gmail.com
Nomor Tlp: 08134032668



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau
Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau, kode pos 93724
Sulawesi Tenggara, Indonesia

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII.A SMP NEGERI 7 BAUBAU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

La Ode Muhamad Safartu

SMP Negeri 7 Baubau, Baubau, 7, Sulawesi Tenggara

Dikirim: 27/November/2021;

Direvisi: 11/Desember/2021;

Disetujui: 19/Desember/2021

Abstract

This study aims to improve learning outcomes and learning activities of class VII.A students of SMP Negeri 7 Baubau for the 2019/2020 school year through the use of the school environment as a learning medium. This research is a classroom action research. The subject of this research is VII.A SMP Negeri 7 Baubau with a total of 32 students. This research was conducted in a collaborative and participatory manner which was carried out in two cycles. Data collection in this study was carried out using participant observation and written tests. Based on the results of the study, it was concluded that the use of the school environment as a learning medium could improve student learning outcomes in science subjects, the subject matter of Classification of Living Things. This is supported by research data which shows an increase in the percentage of completeness of written tests conducted at the second meeting in each cycle. At the time of pre-cycle, student completeness was only 38%, after the first cycle was carried out by using the school environment as a learning medium, the percentage of completeness of student learning outcomes was 69%. then in the second cycle of action, the completeness of learning outcomes reached 88%.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VII.A SMP Negeri 7 Baubau tahun pelajaran 2019/2020 melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah VII.A SMP Negeri 7 Baubau yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan tes tertulis.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan tes tertulis yang dilakukan pada pertemuan kedua di setiap siklusnya. Pada saat pra siklus, ketuntasan siswa hanya 38%, setelah dilaksanakan siklus I dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 69% kemudian pada tindakan siklus II, ketuntasan hasil belajar mencapai 88%.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. IPA khususnya Biologi merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya. Di dalamnya, biologi mengkaji berbagai aspek kehidupan termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, dan taksonomi. Dalam penelitian ini pembelajaran Biologi yang dimaksud adalah proses belajar mengajar oleh guru maupun siswa dimana dalam kegiatannya ditunjang oleh media lingkungan yang berkaitan dengan mata pelajaran Biologi di SMP. Dari hasil observasi hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIIA SMP Negeri 7 Baubau masih tergolong rendah. Hanya beberapa siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu belum bervariasinya sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Sehingga kekurangan inilah yang menjadikan siswa dalam pembelajaran kurang aktif dan menjadi salah satu penyebab hasil belajar siswa menjadi rendah dan tidak mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran di mungkinkan karena sedikitnya informasi yang didapatnya. Hal ini didasarkan pada data observasi awal didapatkan data bahwa keaktifan siswa masih rendah. Sehingga

hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari 32 siswa yang telah mencapai KKM pada kelas VII.A SMP Negeri 7 Baubau hanya 12 orang siswa atau hanya mencapai 38%. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mewujudkan pola pendidikan yang dinamis yaitu dengan cara memanfaatkan perkembangan media dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media dapat mendukung berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang interaktif antara siswa dan guru.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata faktual dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Musfiqon (2012) menyatakan bahwa segala macam sumber yang ada di luar diri siswa yang keberadaannya memudahkan terjadinya proses belajar. Jadi, sumber belajar tidak lain adalah segala macam sumber yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar. Dengan kata lain, sumber belajar merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang hasil belajar siswa. Sebagian besar sekolah di Indonesia menggunakan buku teks sebagai sumber belajar wajib dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA kelas VII.A SMP Negeri 7 Baubau Tahun Pelajaran 2019/2020".

Menurut Sardiman (2006), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan baru yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor diperoleh setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar atau hasil dari interaksi sehingga terjadi perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan siswa dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor fisiologis
 - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor lingkungan
 - 2) Faktor instrumental

2. Manfaat Hasil Belajar

Menurut Arifin (2011), adapun manfaat penilaian hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan siswa dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.
- e. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas, Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Berikut ini fungsi-fungsi dari penggunaan media pembelajaran menurut Asnawir dan Usman (2002):

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan).
- d. Semua indra siswa dapat diaktifkan.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar dan materi yang diajarkan akan lebih jelas, cepat dipahami sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

4. Jenis dan Klasifikasi Media Pembelajaran

Media dikelompokkan dalam 8 jenis, yaitu: media cetak, media pajang, Internet LCD projector (OHP), rekaman audiotape, slide dan filmstrip, penyajian multi-image, rekaman video dan film, android dan komputer.

Tujuan lingkungan sebagai media pembelajaran adalah untuk mengupayakan agar terjadi proses komunikasi dan interaksi antara sekolah, khususnya guru dan siswa dengan masyarakat sekitar sekolah. Dengan adanya interaksi diantara keduanya, maka akan tumbuh saling pengertian antara siswa dengan masyarakat sekitar. Sehingga tidak akan ada salah paham diantara keduanya. Oleh karena itu, apabila sudah saling percaya maka akan timbul sebuah peningkatan relevansi anatra kurikulum sekolah dengan kebutuhan yang diinginkan masyarakat sekitar.

Lingkungan sebagai media pembelajaran juga mampu menumbuhkan rasa cinta dan menghargai siswa terhadap lingkungan yang mereka singgahi sebagai tempat belajar. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

2. Jenis-Jenis Aktivitas

Kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:

- a. Visual activities, di antaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
- b. Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat.
- c. Listening activities, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.
- d. Writing activities, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
- e. Motor activities, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak;
- f. Mental activities, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
- g. Emotional activities, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

3. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar

membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

Menurut Nugroho dan Sumardi (2004) menyatakan bahwa biologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai makhluk hidup dari jutaan tahun yang lalu hingga saat ini. Dengan kata lain, biologi merupakan sebuah ilmu yang kajiannya sangat luas.

Menurut Firmansyah (2009) pengertian biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan yang ada di muka bumi, mulai dari makhluk terkecil hingga terbesar.

Secara umum, ciri-ciri yang ditemukan pada makhluk hidup adalah bernapas, bergerak, makan dan minum, tumbuh dan berkembang, berkembang biak, mengeluarkan zat sisa, peka terhadap rangsang, dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

a. Bernapas

Setiap saat kamu bernapas, yaitu menghirup udara yang diantaranya mengandung oksigen (O_2) dan mengeluarkan udara dengan kandungan karbon dioksida (CO_2) lebih besar dari yang dihirup. Tentunya kamu akan merasakan sesak sebagai tanda kekurangan oksigen.

b. Memerlukan Makanan dan Minuman

Untuk beraktivitas, setiap makhluk hidup memerlukan energi. Dari manakah energi tersebut diperoleh? Untuk memperoleh energi, makhluk hidup memerlukan makanan dan minuman.

c. Bergerak

Kamu dapat berjalan, berlari, berenang, dan menggerakkan tangan. Itu merupakan ciri bergerak. Tubuhmu dapat melakukan aktivitas karena memiliki sistem gerak. Sistem gerak terdiri atas tulang, sendi, dan otot. Ketiganya bekerja sama membentuk sistem gerak.

d. Tumbuh dan Berkembang

Tinggi dan massa tubuhmu akan bertambah seiring pertambahan usia. Proses

inilah yang disebut dengan tumbuh. Hewan juga mengalami hal yang sama. Kupu-kupu bertelur, telur tersebut kemudian menetas menjadi ulat, lalu menjadi kepompong, kepompong berubah bentuk menjadi kupu-kupu muda, dan akhirnya berkembang menjadi kupu-kupu dewasa.

e. Berkembang Biak (Reproduksi)

Kemampuan makhluk hidup untuk memperoleh keturunan disebut berkembang biak (reproduksi). Berkembang biak bertujuan untuk melestarikan keturunan agar tidak punah. Sebagai contoh kamu lahir dari ayah dan ibu. Ayah dan ibumu masing-masing juga mempunyai orangtua yang kamu panggil kakek dan nenek, dan seterusnya.

f. Peka Terhadap Rangsang

Bagaimanakah reaksi kamu jika tiba-tiba ada sorot lampu yang sangat terang masuk ke mata? Tentu secara spontan kamu akan segera menutup kelopak mata. Dari contoh itu menunjukkan bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan yang diterima. Kemampuan menanggapi rangsangan disebut iritabilitas.

g. Menyesuaikan Diri Terhadap Lingkungan

Kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan disebut adaptasi. Contohnya tumbuhan yang hidup di tempat kering (sedikit mengandung air) memiliki daun yang sempit dan tebal, sedangkan tumbuhan yang hidup di tempat basah (banyak mengandung air) memiliki daun lebar dan tipis.

Makhluk hidup dikelompokkan dalam kelompok-kelompok berdasarkan persamaan ciri yang dimiliki. Kelompok-kelompok tersebut dapat didasarkan pada ukuran besar hingga kecil dari segi jumlah anggota kelompoknya. Namun, kelompok-kelompok tersebut disusun berdasarkan persamaan dan perbedaan. Makin ke bawah persamaan yang dimiliki anggotanya di dalam tingkatan klasifikasi tersebut makin banyak dan memiliki perbedaan makin sedikit. Urutan kelompok ini disebut takson.

1. Kriteria Klasifikasi Tumbuhan

Para ahli melakukan pengklasifikasian tumbuhan dengan memerhatikan beberapa kriteria yang menjadi penentu dan selalu diperhatikan. Berikut contohnya:

- a. Organ perkembangbiakannya, apakah dengan spora atau dengan bunga.
- b. Habitusnya, apakah berupa pohon, perdu atau semak.
- c. Bentuk dan ukuran daun.
- d. Cara berkembang biak, apakah dengan seksual (generatif) atau aseksual (vegetatif).

2. Kriteria Klasifikasi Hewan

Sama halnya dengan pengklasifikasian tumbuhan, dalam mengklasifikasikan hewan, para ahli juga mengklasifikasi dengan melihat kriteria berikut ini.

- a. Saluran pencernaan makanan. Hewan tingkat rendah belum mempunyai saluran pencernaan makanan, sedang Hewan tingkat tinggi mempunyai lubang mulut, saluran pencernaan, dan anus.
- b. Kerangka (skeleton), apakah kerangka di luar tubuh (eksoskeleton) atau di dalam tubuh (endoskeleton).
- c. Anggota gerak, apakah berkaki dua, empat, atau tidak berkaki.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Baubau yang beralamat di Jl. Drs. La Ode Manarfa Lingkungan Baadia, Kota Baubau Sulawesi Tenggara, yang dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.A SMP Negeri 7 Baubau yang berjumlah 32 siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran IPA materi pokok Klasifikasi Mahluk Hidup di kelas VIIA SMP Negeri 7 Baubau dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Prosedur

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakna selama dua siklus. Prosedur penelitian ditempuh melalui tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas. Dalam dua siklus yang direncanakan, ditempuh empat tahapan penelitian tindakan kelas.

Penerapan keempat tahapan tersebut dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap perencanaan (planning).
2. Tahap pelaksanaan (acting).
3. Tahap pengamatan (observing).
4. Tahap refleksi (reflecting).

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa obsevasi dan tes. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan lembar observasi siswa.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Tes Hasil Belajar

Hasil belajar IPA pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 7 Baubau dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari hasil tes siswa dan persentase ketuntasan yang telah disesuaikan dengan KKM mata pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Baubau yaitu 70.

2. Analisis Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung. Sebelum dilakukan observasi, penulis bersama observer mendiskusikan pedoman observasi agar kegiatan observasi dapat dilakukan secara objektif dan diperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan sejak

awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran. Analisis lembar observasi diperoleh dari skor total atau skor akhir hasil observasi.

Indikator tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan. Ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 85% untuk semua aspek penilaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal atau kondisi pra siklus, perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok Klasifikasi Mahluk Hidup masih dominan siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Selain itu persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII.A SMP Negeri 7 Baubau belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu sebesar 85%. Hal ini dikarenakan guru yang kurang memberikan siswa kesempatan lebih aktif selama proses pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga keaktifan siswa sangat kurang. Sehingga materi yang di sampaikan guru kurang dapat dimengerti siswa. Siswa hanya mendapatkan informasi dari apa yang disampaikan guru, selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan tugas terkait materi yang guru sampaikan. Karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan, maka hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal seperti ini perlu diantisipasi agar hasil yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	12	38%
Belum Tuntas	20	63%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil belajar siswa kelas VII.A SMP Negeri 7 Baubau pada mata pelajaran IPA adalah 66,72 dengan persentase ketuntasan sebesar 38%. Dari 32

siswa hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Nilai ini menunjukkan perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode dan media pembelajaran yang berbeda.

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan hasil belajar pada kondisi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan proses pembelajaran siklus I. Sesuai dengan jadwal yang ditentukan, proses pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Selasa, tanggal 21 dan 28 Agustus 2019.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	22	69%
Belum Tuntas	10	31%
Jumlah	32	100%

Dari dua tabel di atas, hasil belajar siswa kelas VII.A SMP Negeri 7 Baubau pada mata pelajaran IPA materi pokok Klasifikasi Mahluk Hidup mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74,84 dengan persentase ketuntasannya sebesar 69%. Dari 32 siswa terdapat 22 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah termasuk kedalam kriteria baik, namun nilai yang diperoleh belum mencapai nilai KKM dan persentase ketuntasan yang telah ditentukan.

Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah	SMI	Persentase
Rasa Ingin Tahu	80	128	63%
Peduli Lingkungan	74	128	58%
Kerjasama	84	128	66%

Tabel di atas menunjukkan aktivitas siswa kelas VII.A SMP Negeri 7 Baubau selama kegiatan siklus I ada pada kriteria baik dengan persentase ketuntasan 62%.

Persentaserasa ingin tahu siswa mencapai 63%, kepedulian siswa terhadap lingkungan mencapai 58% dan kerjasama siswa mencapai 66%. Pada kegiatan siklus I, ketelitian siswa perlu ditingkatkan.

2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 4 dan 11 September 2019.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	28	88%
Belum Tuntas	4	13%
Jumlah	32	100%

Hasil belajar siswa pada siklus II dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa menjadi 81,88 dengan persentase ketuntasan 88%. Terdapat 28 dari 32 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah ada pada kriteria sangat baik.

Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus II

Keterangan	Jumlah	SMI	Persentase
Rasa Ingin Tahu	112	128	88%
Peduli Lingkungan	114	128	89%
Kerjasama	113	128	88%

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88%. Rasa ingin tahu siswa mencapai 88%, rasa peduli siswa terhadap lingkungan meningkat menjadi 89% dan kerjasama siswa menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.A SMP Negeri 7 Baubau pada mata pelajaran IPA materi pokok Klasifikasi Mahluk Hidup. Adapun peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Hasil Belajar Siswa pada Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	38%	69%	88%
Belum Tuntas	63%	31%	13%

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil belajar siswa terlihat meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dengan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 69% dan siklus II sebesar 88%. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.A SMP Negeri 7 Baubau pada mata pelajaran IPA materi pokok Klasifikasi Mahluk Hidup.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Selain itu, aktivitas siswa juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu rasa ingin tahu, peduli lingkungan dan kerjasama. Dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran pada mata

pelajaran IPA materi pokok Klasifikasi Mahluk Hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.A SMP Negeri 7 Baubau. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian selama dua siklus. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 38%. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 69% dan pada siklus II mencapai 88%.

Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II masing-masing mencapai 62% dan 88%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 7 Baubau yang telah memberikan kesempatan dandukung kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 7 Baubau, juga tak lupa pula peneliti mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan guru di SMP Negeri 7 Baubau atas dukungannya terutama teman guru IPA baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti serta siswa-siswi SMP Negeri 7 Baubau khususnya kelas VII.A atas partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Asnawir & Usman Basyiruddin. (2002). *Media Pembelajaran*. Ciputat Pers.
- Firmansyah, R. (2009). *Mudah dan Aktif Belajar Biologi*. Setia Purna Inves.
- L Hartanto Nugroho & Issirep Sumardi. (2004). *Biologi Dasar*. Penebar Swadaya.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sardiman, A. . (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.